

Flow Akademik Ditinjau dari Persepsi Kompetensi Akademik dan Dukungan Guru pada Siswa SMA

Devi Hastiana¹

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
email: devi1700013098@webmail.uad.ac.id

Nurul Hidayah^{2*}

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia
email: nurul.hidayah@psy.uad.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim:
22-10-2021

Diperbaiki:
13-11-2021

Diterima
06-12-2021

Diterbitkan:
20-12-2021

ABSTRAK

Flow akademik memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan sosial guru dengan *flow* akademik. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa SMA "X" di kabupaten Musi Banyuasin berjumlah 92 siswa. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, alat pengumpulan data berupa skala psikologi dan analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS for windows* 21.0. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,292 dan taraf signifikansi (p) sebesar 0,005 ($p < 0,01$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik. Semakin tinggi persepsi kompetensi akademik yang dirasakan siswa maka semakin tinggi pula *flow* akademiknya. Semakin tinggi dukungan guru yang diterima semakin tinggi pula *flow* akademiknya dan sebaliknya semakin rendah persepsi kompetensi yang dirasakan siswa maka semakin rendah pula *flow* akademiknya, begitu juga dengan dukungan guru, semakin rendah dukungan guru yang diterima siswa maka semakin rendah pula *flow* akademiknya. Sumbangan efektif yang diberikan masing-masing variabel pada *flow* akademik yaitu dari persepsi kompetensi akademik sebesar 62% sementara dari dukungan guru sebesar 12,3% dan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi faktor lain.

Kata kunci: Dukungan guru, *Flow* akademik, Persepsi kompetensi akademik

ABSTRACT

Academic Flow in Terms of Perceived Academic Competence and Teacher Support for High School Students

Academic flow has a very important role in the field of education to increase academic success. This study aims to examine the relationship between perceived academic competence and teacher social support with academic flow. The subjects of this study were all 92 students of SMA "X" in Musi Banyuasin district. The research method used is quantitative, data collection tools in the form of a psychological scale and data

analysis using multiple regression analysis techniques with the help of the IBM SPSS for windows 21.0 computer program. The analysis results show a correlation coefficient (r) of 0.292 and a significance level (p) of 0.005 ($p < 0.01$) so it can be concluded that there is a very significant positive relationship between perceived academic competence and teacher support with academic flow. The higher the perceived academic competence felt by students, the higher the academic flow. The higher the teacher support received, the higher the academic flow and conversely the lower the perception of competence felt by students, the lower the academic flow as well as teacher support, the lower the teacher support received by students, the lower the academic flow. The effective contribution given by each variable to the academic flow is from the perceived academic competence by 62%, while from teacher support it is 12.3% and the remaining 25.7% is influenced by other factors.

Keywords: *Academic flow, Teacher support, Perceived academic competence*

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

***Nurul Hidayah**

Email: nurul.hidayah@psy.uad.ac.id

HP/WA: +62 811-259-464

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana secara sistematis yang bertujuan membantu siswa untuk mengembangkan potensi terbaik mereka dengan optimal, mendukung pembentukan kepribadian peserta didik, menumbuhkan sikap religius, individu yang berkarakter, dan berwawasan luas melalui pendidikan baik secara formal, non formal, dan informal (Mustoip, dkk., 2018). Depdiknas (2004) menyatakan bahwa salah satu pendidikan formal yang harus ditempuh yaitu pendidikan SMA. SMA adalah tingkat pendidikan pasca SMP, yang memprioritaskan persiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi dengan peminatan.

Padatnya agenda pendidikan di Indonesia, ditambah kegiatan di luar sekolah dan kurangnya perhatian akan daya konsentrasi dapat menyebabkan kebosanan serta kesulitan pada siswa untuk menerima informasi dengan maksimal (Tamba, dkk., 2019). Siswa SMA merupakan remaja yang sudah mampu untuk belajar secara mandiri, mengingat pembelajaran *online* saat ini siswa diminta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran via *online* dengan aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *whatsApp*, dan lainnya. Belajar merupakan

kondisi yang menunjukkan cara individu untuk menerima, memproses, dan mengaplikasikannya di lingkungan sekitar (Mufidah, 2017).

Penurunan konsentrasi belajar membuat siswa sulit untuk fokus pada proses pembelajaran dan tidak lagi tertarik dengan proses pembelajaran (Al Farabi, dkk., 2017). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan dengan melibatkan 45 siswa menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan jumlah aitem 21 pertanyaan yang mewakili tiga aspek *flow* akademik, diperoleh hasil yaitu tiga siswa (7%) masuk dalam kategori rendah dengan menyatakan bahwa mereka tidak dapat berkonsentrasi secara penuh ketika belajar, lebih menyukai jam kosong. Sebanyak 23 siswa (52%) mencapai *flow* akademik tingkat sedang yang mana mereka cukup dapat berkonsentrasi dan menikmati setiap kegiatan yang dilakukan, dan 18 siswa (41%) mencapai *flow* akademik yang tinggi yang mana mereka dapat berkonsentrasi secara penuh, menikmati setiap kegiatan yang dilakukan dan merasakan kenyamanan. Hasil observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru BK, hasil dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan masih banyak siswa yang bermalasan untuk belajar, lebih senang memperhatikan kegiatan di luar pembelajaran seperti melihat ke arah jam dinding, kesulitan dalam memahami informasi yang diberikan, tidak semangat dalam belajar, dan tidak jarang siswa mengobrol ketika guru menjelaskan materi. Berdasarkan data di atas masih terdapat beberapa siswa yang belum mengalami *flow* dengan optimal, oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti *flow* akademik. Searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Amira dan Muhid (2020) yang melibatkan 85 siswa, diperoleh hasil 13 siswa dalam kategori *flow* rendah, 60 siswa dalam kategori *flow* sedang, dan 12 siswa dalam kategori *flow* akademik tinggi. Kesimpulannya masih banyak siswa mengalami kondisi *flow* akademik yang belum optimal.

Flow akademik menurut Hidayati & Aulia (2019) merupakan keadaan yang menunjukkan individu dapat berkonsentrasi secara penuh dan optimal pada kegiatan akademik, ditandai dengan munculnya kenyamanan, motivasi diri, serta menikmati kegiatan akademik yang berlangsung. Sementara siswa yang memiliki *flow* akademik rendah akan kurang aktif dalam belajar dan dapat mengakibatkan kegagalan khususnya secara akademik (Sumaya & Darling, 2018). Kondisi *flow* akademik dapat dicapai apabila adanya keseimbangan antara tantangan dan kemampuan akademik yang dimiliki (Jannah, 2020). *Flow* akademik merupakan kondisi yang sangat perlu untuk dimunculkan oleh siswa guna

memunculkan kreativitas, kesejahteraan, dan prestasi akademik (Aini & Fahriza, 2020).

Flow akademik tidak terjadi begitu saja terdapat aspek yang mendukung terjadinya kondisi *flow* akademik, diantaranya aspek *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation* (Salanova, dkk., 2006). Faktor-faktor yang dapat memunculkan kondisi *flow* yaitu individu dan lingkungan (Baumann & Scheffer, 2010). Keseimbangan faktor internal dan faktor eksternal serta antara tuntutan dan tugas sangat diperlukan agar mencapai kondisi *flow*. Pengalaman *flow* terjadi saat tugas diperoleh sepadan dengan potensinya, maka peluang untuk berhasil akan lebih besar (Kehr dalam Prihandrijani, 2016).

Faktor individu adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi *flow* akademik yaitu persepsi kompetensi akademik (Ferla dkk., 2010). Persepsi kompetensi akademik menurut Ferla dkk. (2010) merupakan penilaian kompetensi yang dirasakan atau dinilai oleh siswa itu sendiri dan merupakan komponen penting untuk memotivasi siswa dalam pencapaian pembelajaran. Pajares (1997) menyatakan bahwa penilaian kompetensi yang beragam mungkin memainkan peran yang berbeda dalam motivasi dan pembelajaran dengan demikian memberikan wawasan yang berbeda. Siswa yang memiliki persepsi kompetensi akademik yang baik terhadap kompetensi yang dimiliki, maka cenderung akan mengalami kondisi *flow*, sehingga siswa akan menikmati kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Faktor lingkungan yang memungkinkan dapat mempengaruhi kondisi *flow* akademik yaitu dukungan sosial guru. Prihastyanti & Sawitri (2018) menyatakan dukungan sosial guru merupakan dukungan yang berkaitan dengan akademik yang mengacu pada empati, kepedulian, pengarahan, bimbingan, dan pengajaran yang langsung dinilai siswa. Fanggidae & Radja (2020) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari bantuan verbal dan bantuan yang dilakukan secara nyata. Dukungan sosial guru yang didapatkan di sekolah dapat meningkatkan kepuasan siswa di sekolah dan memungkinkan siswa untuk mengalami kondisi *flow* akademik (Thohiroh dkk., 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Kristanti & Sari (2021) menunjukkan ada korelasi positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik pada siswa SMA. Novianti dkk. (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik. Siswa yang memperoleh dukungan sosial guru akan mengalami *flow* dalam bidang akademiknya, sehingga siswa akan merasa fokus dan senang dalam kegiatan belajarnya. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh maka semakin tinggi juga *flow* akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik menguji secara empiris hubungan

antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMA. Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi positif untuk mengembangkan ilmu khususnya psikologi pendidikan. Manfaat lain yang diharapkan yaitu penelitian ini dapat memberikan informasi untuk siswa dalam mencapai kondisi *flow* akademik dengan mengembangkan persepsi kompetensi akademik yang telah dimiliki dan menjadi acuan bagi pihak sekolah dalam menyiapkan strategi pembelajaran yang mendukung, serta dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang positif dan kondusif.

METODE

Subjek Penelitian

Populasi penelitian sebanyak 198 siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin. Tetapi sampel dalam penelitian ini yaitu 92 siswa yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X IPA 1 sebanyak 32 siswa, XI IPS 1 sebanyak 30 siswa, dan XII IPA 1 sebanyak 30 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling*, teknik ini diharapkan dapat mewakili populasi seperti yang diharapkan dalam penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi

Kelas	Peminatan	Jumlah Siswa
X	IPA 1	32
	IPS 1	31
XI	IPA 1	30
	IPS 1	30
XII	IPA 1	30
	IPS 1	22
	IPS 2	23
Total:		198

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan jenis studi korelasional guna mengetahui secara empiris hubungan antar variabel.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan skala psikologi yaitu *flow* akademik berdasarkan aspek-aspek dari Salanova dkk. (2006) yang terdiri dari aspek *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. Selanjutnya skala persepsi kompetensi akademik menggunakan aspek yang dikemukakan oleh Neeman & Harter (2012) yang terdiri dari aspek intelektual, skolastika, dan kreativitas. Skala dukungan guru berdasarkan aspek-aspek dari Sarafino & Smith (2010) diantaranya dukungan demasional, informatif, instrumental, penghargaan, dan persahabatan.

Skala psikologi ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu SS, S, TS, dan STS yang terbagi atas pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Hasil perhitungan formula Spearman-Brown dengan mengharapkan koefisien reliabilitas (r_{tt}) 0,8 dan daya beda aitem (r_{it}) 0,4 maka aitem yang diharapkan peneliti pada skala *flow* akademik yaitu sebanyak 21 aitem yang mewakili ketiga aspek *flow* akademik. Skala persepsi kompetensi yaitu sebanyak 21 aitem dan skala dukungan guru sebanyak 20 aitem. Selanjutnya jumlah aitem pada tiap variabel dilipatgandakan menjadi dua kali lipat dari jumlah aitem di dalam *blueprint* awal dengan tujuan untuk mengantisipasi mortalitas aitem.

Hasil uji coba skala *flow* akademik diperoleh koefisien reliabilitas *alpha* (α) 0,893 yang terdiri dari 21 aitem dengan rentang indeks daya beda (r_{it}) aitem antara 0,390 - 0,634. Hasil uji coba skala persepsi kompetensi akademik diperoleh koefisien reliabilitas *alpha* (α) 0,918 yang terdiri dari 21 aitem, rentang indeks daya beda aitem (r_{it}) antara 0,301 - 0,725. Hasil uji coba pada skala dukungan guru diperoleh koefisien reliabilitas (α) 0,924 yang terdiri dari 25 aitem dan rentang indeks daya beda aitem (r_{it}) antara 0,360 - 0,670.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda. Sebelum dianalisis menggunakan analisis regresi di uji asumsi terlebih dahulu meliputi uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Keseluruhan data diproses dengan program *IBM Statistic Product and Service Soluttion* (SPSS) 21.0 for windows.

HASIL

Kategorisasi data penelitian dibuat berdasarkan skor empirik. Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi pada skala *flow* akademik yang dilakukan kepada 92 siswa,

memperoleh hasil sebanyak 10 siswa (10,9%) masuk dalam kategori *flow* akademik rendah, sebanyak 64 siswa (69,6%) masuk dalam kategori *flow* akademik sedang, dan 18 siswa (19,6%) masuk dalam kategori *flow* akademik tinggi.

Tabel 2 Kategorisasi *Flow* Akademik

Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 52$	10	10,9%	Rendah
$52 \leq X < 71$	64	69,6%	Sedang
$71 \leq X$	18	19,6%	Tinggi

Tabel 3 Kategorisasi Persepsi Kompetensi Akademik

Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 50$	15	16,3%	Rendah
$50 \leq X < 71$	59	64,1%	Sedang
$71 \leq X$	18	19,6%	Tinggi

Kategorisasi persepsi kompetensi akademik yang dibuat berdasarkan skor empirik dengan jumlah 92 siswa, memperoleh hasil sebanyak 15 siswa (16,3%) masuk dalam kategori persepsi kompetensi akademik rendah, sebanyak 59 siswa (64,1%) masuk dalam kategori persepsi kompetensi akademik sedang, 18 siswa (19,6%) masuk dalam kategori persepsi kompetensi akademik tinggi. Selanjutnya hasil kategorisasi dukungan guru pada 92 siswa, dasar kategorisasi menggunakan skor empirik dengan hasil sebanyak 11 siswa (12,0%) masuk dalam kategori dukungan guru rendah, sebanyak 64 siswa (69,6%) masuk dalam kategori dukungan guru sedang, dan 17 siswa (18,5%) masuk dalam kategori dukungan guru yang tinggi. Berikut hasil analisis pada tabel diatas.

Tabel 4 Kategorisasi Dukungan Guru

Norma	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X < 58$	11	12,0%	Rendah
$58 \leq X < 82$	64	69,6%	Sedang
$82 \leq X$	17	18,5%	Tinggi

Selanjutnya dilakukan uji normalitas berfungsi untuk memastikan apakah sebaran data normal, sama dengan asumsi teoritik sebaran data di dalam populasi. Kaidah uji signifikansi apabila taraf signifikansi ($p > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Sementara

data dengan taraf signifikansi ($p < 0,05$) maka data tidak normal. Berikut hasil analisis uji normalitas pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Z	$P > 0,05$	Keterangan
Flow Akademik	0,764	0,603	Normal
Persepsi Kompetensi Akademik	1,017	0,252	Normal
Dukungan Guru	0,953	0,324	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa ketiga data variabel berdistribusi normal serta memenuhi kaidah uji signifikansi lebih besar dari ($p > 0,05$). Selanjutnya yaitu uji linieritas yang bertujuan untuk memastikan dua variabel yang hendak dikorelasikan dapat dihubungkan dengan garis lurus. Data dapat dikatakan linier apabila memenuhi kaidah uji signifikansi sig. $F_{linearity} < 0,05$ dan sig. $F_{deviation from linearity} > 0,05$. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 6 Uji Linieritas

Variabel	Sig (p) $F_{linearity}$	Sig (p) $F_{Deviation from Linearity}$	Keterangan
Hubungan antara persepsi kompetensi akademik dengan <i>flow</i> akademik	0,000	0,289	Linier
Hubungan antara dukungan guru dengan <i>flow</i> akademik	0,000	0,056	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara persepsi kompetensi akademik dan *flow* akademik memperoleh nilai sig. (p) $F_{linearity} = 0,000 (< 0,05)$ dengan nilai sig. (p) $F_{deviation from linearity} = 0,289 (> 0,05)$. Selanjutnya hasil uji linieritas antara dukungan guru dan *flow* akademik memperoleh nilai sig. (p) $F_{linearity} = 0,000 (< 0,05)$ dan sig. (p) $F_{deviation from linearity} = 0,056 (> 0,05)$. Kesimpulannya kedua variabel dapat dihubungkan secara linier.

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memastikan ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antar variabel independen, pendeteksian dapat dilakukan dengan melihat $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ artinya tidak terjadi tumpang tindih. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7 Uji multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
Persepsi kompetensi akademik	1,569	0,637	Tidak terjadi multikolinieritas
Dukungan guru	1,569	0,637	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru mendapatkan nilai $VIF = 1,569 < 10$ dan $Tolerance = 0,635 > 0,1$. Kesimpulannya tidak terjadi tumpang tindih antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru, atau dapat dikatakan tidak saling bertumpang tindih.

Tabel 8 Sumbangan Efektif

Variabel	Sumbangan Efektif
Persepsi kompetensi akademik	62%
Dukungan guru	12,3%
Total	74,3%

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial jenjang pertama diketahui besarnya sumbangan efektif variabel persepsi kompetensi akademik sebesar 62%, kemudian sumbangan efektif dukungan guru sebesar 12,3%, sisanya 25,7% dipengaruhi faktor lain.

Berikut hasil analisis regresi ganda dan korelasi parsial jenjang pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Analisis Regresi

Variabel	R	P
Persepsi kompetensi akademik & dukungan guru dengan <i>flow</i> akademik	0,862	0,000

Berdasarkan hasil analisis hipotesis mayor penelitian diterima dengan nilai korelasi $R = 0,862$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMA "X" di Kabupaten Musi Banyuasin. Semakin tinggi persepsi kompetensi akademik, semakin tinggi juga *flow* akademik sebaliknya. Semakin tinggi dukungan guru yang dirasakan, semakin tinggi juga *flow* akademik.

Tabel 10 Hasil Korelasi Parsial Jenjang Pertama

Variabel	r	Sig (p)	Keterangan
Variabel dukungan guru dikontrol	0,755	0,000	Sangat signifikan
Variabel persepsi kompetensi akademik dikontrol	0,292	0,005	Sangat signifikan

Hasil uji analisis korelasi parsial jenjang pertama menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama penelitian diterima dengan nilai korelasi (r) parsial = 0,755 dan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Maka ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dengan *flow* akademik siswa. Semakin tinggi persepsi kompetensi akademik, semakin tinggi juga *flow* akademiknya. Hipotesis minor kedua diterima dengan nilai korelasi (r) parsial = 0,292 dan taraf signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,01$). Artinya ada korelasi yang sangat signifikan antara dukungan guru dengan *flow* akademik siswa, semakin tinggi dukungan guru semakin tinggi juga *flow* akademiknya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda yang telah dijelaskan, maka secara umum subjek memiliki *flow* akademik, persepsi kompetensi akademik, dan dukungan guru yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwasannya uji hipotesis mayor penelitian diterima dengan nilai (R) = 0,862 dan nilai sig (p) = 0,000 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin. Persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru memberi kontribusi sebesar 74,3% terhadap *flow* akademik, sisanya 25,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hipotesis minor pertama diterima dengan nilai korelasi (r) parsial = 0,755 dan taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,01$) maka ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik dengan *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin. Semakin tinggi persepsi kompetensi akademik maka semakin tinggi juga *flow* akademiknya, begitupun sebaliknya.

Czikzentmihalyi (Baumann & Scheffe, 2010) mengemukakan dua faktor yang dapat mempengaruhi kondisi *flow* diantaranya faktor individu dan lingkungan. Persepsi kompetensi akademik merupakan salah satu faktor dari individu. Menurut Duffy & Bodgan (Broussard & Garrison, 2004), persepsi kompetensi akademik merupakan keadaan individu yang menunjukkan prestasi yang dirasakan atau dinilai oleh siswa itu sendiri. Penilaian kompetensi juga merupakan komponen penting untuk memotivasi siswa dalam pencapaian pembelajaran (Ferla dkk., 2010). Pajares (1997) juga mengemukakan bahwa penilaian kompetensi yang beragam mungkin memainkan peran yang berbeda dalam motivasi dan pembelajaran dengan demikian memberikan wawasan yang berbeda. Siswa yang memiliki persepsi kompetensi akademik yang baik terhadap kompetensi yang dimiliki, cenderung akan mengalami kondisi *flow*, sehingga siswa akan menikmati kegiatan pembelajaran yang

berlangsung, ketika siswa semakin yakin dengan kemampuan dirinya, maka semakin mungkin siswa berada dalam kondisi *flow* akademik.

Hipotesis minor kedua diterima dengan nilai korelasi (r) parsial = 0,292 dengan taraf signifikansi $p = 0,005$ ($p < 0,01$). Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan guru dengan *flow* akademik pada siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin. Semakin tinggi dukungan guru maka semakin tinggi juga *flow* akademik, begitupun sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa dapat mengalami kondisi *flow* akademik dalam proses pembelajaran jika siswa memperoleh dukungan dari guru. Siswa akan merasa diperhatikan dengan gurunya sehingga akan lebih mudah memunculkan kondisi *flow* tersebut. Penelitian terdahulu oleh Kristanti & Sari (2021) memperlihatkan adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan *flow* akademik pada siswa SMA. Semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi juga *flow* akademik siswa.

Prihastyanti & Sawitri (2018) menyatakan dukungan sosial guru merupakan dukungan yang berkaitan dengan akademik yang mengacu pada empati, kepedulian, pengarahan, bimbingan, dan pengajaran yang langsung dinilai siswa, dengan tersedianya dukungan guru akan membuat individu semakin merasa nyaman ketika menjalankan kegiatan yang berlangsung dan memungkinkan siswa untuk mengalami kondisi *flow* akademik. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sumbangan efektif total dari variabel persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru sebesar 74,3% terhadap *flow* akademik. Sumbangan efektif yang diberikan persepsi kompetensi akademik sebesar 62% terhadap *flow* akademik. Sumbangan efektif yang diberikan dukungan guru sebesar 12,3% terhadap *flow* akademik.

Berdasarkan hasil perhitungan, sumbangan efektif yang diberikan dukungan guru terhadap *flow* akademik lebih kecil dibandingkan persepsi kompetensi akademik. Didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihandrijani (2016) mengenai kontribusi dukungan sosial terhadap *flow* akademik siswa sebesar 4,9% lebih kecil dibandingkan persepsi kompetensi akademik. Hal tersebut didukung dengan pendapat Pandjaitan dkk. (2017) bahwasanya faktor intrinsik memiliki peran lebih besar untuk tercapainya kondisi *flow* bukan lingkungan sosial, karena persepsi kompetensi akademik berasal internal yang sifatnya lebih stabil dibandingkan dengan dukungan guru yang membutuhkan adanya rangsangan dari luar untuk memunculkan kondisi yang diharapkan. Sebesar 25,7% *flow*

akademik dipengaruhi variabel-variabel di luar penelitian antara lain iklim kelas, motivasi belajar, dan *self efficacy*.

Data statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 siswa, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 64 siswa (69,6%) kategori sedang, 10 siswa (10,9%) mengalami *flow* akademik dalam kategori rendah, dan 18 siswa (19,6%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki *flow* akademik dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan mampu memfokuskan dirinya saat sedang melakukan kegiatan, menikmati setiap prosesnya, merasa waktu begitu cepat berlalu saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Hasil data statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 siswa, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 59 siswa (64,1%) kategori sedang, 15 siswa (16,3%) mengalami persepsi kompetensi akademik dalam kategori rendah, dan 18 siswa (19,6%) kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa siswi SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki persepsi kompetensi akademik dalam kategori sedang yang ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri, memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan ide-ide dan solusi yang bagus, dan berusaha meningkatkan ilmu pengetahuan. Maka bisa dikatakan siswa memiliki penilaian yang cukup baik terhadap dirinya sendiri.

Data statistik deskriptif penelitian ini menunjukkan bahwa dari 92 siswa, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 64 siswa (69,6%) dalam kategori sedang, 11 siswa (12,0%) menilai dukungan guru yang diterima dalam kategori rendah, dan 17 siswa (18,5%) dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar siswa siswi SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin merasa dukungan sosial muncul apabila ditandai dengan hal-hal yang langsung dirasakan siswa, seperti adanya perhatian, melibatkan siswa dalam kegiatan, kerjasama, pemberian penghargaan atas pencapaian, pemberian informasi yang jelas, dan memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung. Kebanyakan siswa masuk dalam kategori sedang, yang artinya siswa merasa dan menilai cukup baik terhadap guru selama di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan yang dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa di antara siswa SMA “X” di Kabupaten Musi Banyuasin. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara

persepsi kompetensi akademik dan dukungan guru dengan *flow* akademik. Selanjutnya, jika variabel dukungan guru dikendalikan, ada korelasi positif yang sangat signifikan antara persepsi kompetensi akademik yang dirasakan dan *flow* akademik. Semakin tinggi persepsi akademik maka semakin tinggi pula *flow* akademiknya. Dalam hal pengendalian variabel persepsi kompetensi akademik terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan guru dengan *flow* akademik. Semakin tinggi dukungan guru yang dirasakan siswa, semakin besar kemungkinan siswa mengalami *flow* akademik. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, yaitu mewaspadai faktor-faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik

Peneliti memberikan saran bagi peneliti berikutnya yang hendak melakukan penelitian serupa untuk memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi *flow* akademik, serta disarankan menggunakan maupun menambahkan metode pengumpulan data lain agar mendapatkan hasil lebih optimal serta mengantisipasi hal-hal yang tidak dipahami responden.

REFERENSI

- Aini, N. Q., & Fahriza, I. (2020). Flow akademik pada pendidikan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(3), 369-376.
- Al Farabi, A., Putri, S., & Tri, D. (2017). Religiusitas dengan *flow* akademik pada siswa. *Jurnal Psikologi Islam*. 3(2),145-154. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1759.222>.
- Amira, R. D. & Muhid, A. (2020). Self regulated learning, self esteem, dukungan sosial dan *flow* akademik. *Jurnal Indonesia Psychological Research*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.29080/ipr.v2i2.393>
- Baumann, N., & Scheffe R, D. (2010). Seeking flow in the achievement domain: The achievement flow motive behind flow experience. *Journal Motivation and Emotion*, 35 (3), 267-284. <https://doi.org/10.1007/s11031-010-9195-4>.
- Broussard, S. C., & Garrison, M. E. B. (2004). The relationship between classroom motivation and academic achievement in elementary-school-aged children. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 33(2), 106–120. <https://doi.org/10.1177/1077727X04269573>.
- Depdiknas, (2004). *Kurikulum pendidikan dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fanggidae, Y. M., & Radja, M. D. (2020). *Teacher's social support as a predictor motivation of student achievements*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 4(4),

11-19.

- Ferla, J., Valcke, M., & Schuyten, G. (2010). Judgments of self-perceived academic competence and their differential impact on students achievement motivation, learning approach, and academic performance. *European Journal of Psychology of Education, 25*(4), 519–536. <https://doi.org/10.1007/s10212-010-0030-9>.
- Hidayati, N. & Aulia, L. A. (2019). *Flow akademik dan prokrastinasi akademik. Jurnal Psikologi, 6*(2), 128–144.
- Jannah, E. R. (2020). Analisis korelasi self efficacy dan flow akademik dengan prestasi belajar pendidikan agama islam di sekolah menengah kejuruan yayasan pendidikan maarif 5 Sukodono Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10*(1), 17-26.
- Kristanti, E., & Sari, N. P. (2021). Motivasi berprestasi, dukungan sosial dan flow akademik siswa di era covid-19. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, 1*(2), 187-200.
- Mufidah, L. N. (2017). Memahami gaya belajar untuk meningkatkan potensi anak. *Jurnal Perempuan dan Anak. 1*(2), 246-260.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi pendidikan karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Neemann, J., & Harter, S. (2012). Self -perception profile for college students : Manual and questionnaires. *Denver CO, Univeristy of Denver, Department of Psychology*.
- Novianti K.T, Hidayati F., & Setyowati, R. (2020). Relation between social support and commitment to task with academic flow to student. *Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 6*(1), 21-28.
- Pajares, F. (1997). Current directions in self-efficacy research. *Advances in Motivation and Achievement, 10* (149), 1–49.
- Pandjaitan, L, N., Listyo, Y., & Kristianto, B. (2017). *Pembelajaran flow bagi siswa berkebutuhan khusus*. Surabaya: Pustaka Jaya.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap *flow* akademik pada siswa SMA X di Surabaya. Tesis. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Prihastyanti, I. & Sawitri, D. R. (2018). Dukungan guru dan efikasi diri akademik pada siswa SMA Semesta Semarang. *Jurnal Empati. 7*(3), 33-46.
- Salanova, M., Bakker, A. B., & Llorens, S. (2006). Flow at work: Evidence for an upward spiral of personal and organizational resources. *Journal of Happiness Studies, 7*(1), 1–22. <https://doi.org/10.1007/s10902-005-8854-8>.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology : Biopsychosocial interactions* (7th ed). Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.

- Sumaya, I. C., & Darling, E. (2018). Procrastination, flow, and academic performance in real time using the experience sampling method. *Journal of Genetic Psychology*, 179(3), 123–131. <https://doi.org/10.1080/00221325.2018.1449097>
- Tamba, W.M., Manalu, H., Manurung, L., & Sembiring, R. K. (2019). Menganalisis pengaruh penerapan full day school terhadap minat belajar matematika siswa di SMA Primbana Medan. *Jurnal Math Education Nusantara*, 2(2), 113–119.
- Thohiroh, H., Novianti, L. E., & Yudiana, W. (2019). Peranan persepsi dukungan sosial terhadap kesejahteraan subjektif di sekolah pada siswa Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 131-144.